

GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA KEJADIAN PENYAKIT KULIT DI WILAYAH ROB PUSKESMAS TIRTO II KABUPATEN PEKALONGAN

Gita Tri Ayuni ¹, Sugiharto ²

¹ Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

² Staff Pengajar Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Email: gitatriayuni@gmail.com

Abstrak. Banjir rob dapat menimbulkan dampak pada masyarakat salah satunya yang bersifat nonfisik yaitu terganggunya aktivitas sosial ataupun ekonomi masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan kegiatan yang dilakukan atas dasar kesadaran dibidang kesehatan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kejadian penyakit kulit yang ada diwilayah rob dapat terjadi disegala usia salah satunya *dermatitis*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada kejadian penyakit kulit di wilayah rob Puskesmas Tirto II Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian menggunakan deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling* yaitu seluruh responden yang mengalami kejadian penyakit kulit di Desa Jeruksari yang berjumlah 63 orang. Perilaku hidup bersih dan sehat responden dikaji menggunakan kuesioner. Hasil validitas terhadap 20 responden yaitu 0,478-0,887 dan hasil *cronbach's alpha* yaitu 0,947. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55 orang (87%) memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dan 8 orang (13%) lainnya cukup. Sarannya adalah kegiatan kesehatan yang sudah baik dipertahankan dan bisa ditingkatkan lagi dan kegiatan kesehatan yang cukup perlu ditingkatkan lagi khususnya pada promosi kesehatan terkait perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci : penyakit kulit, perilaku hidup bersih dan sehat, rob

Hygienic and Healthy Life Behavior among People with Skin Disease in Tirto II Community Health Centers: Descrpitive Study

Tidal floods can have an impact on society, one of which is non-physical where social and economic activities are disrupted. Hygienic and Healthy Life Behavior is an activity carried out on awareness of health that is applied in daily life. Dermatitis is an inflammation of the skin that can occurs in all ages. This study aimed to describethethe hygienic and healthy life behavior among people with skin disease in Tirto II Community Health Centers. Descriptive design was applied in

this study. There are 63 people with skin disease were participated in this study that recruited using total sampling. Questionnaire were used to assess the hygienic and healthy life behavior. The validity results of 20 respondents are 0,478-0,887 and cronbach alpha results are 0,947. The results showed that 55 of respondents (87%) have good hygienic and healthy life behavior and 8 of respondents (13%) have enough hygienic and healthy life behavior. The Suggestion is health activities that have been well maintained and can be improved, especially in the promotion of hygienic and healthy life behavior.

Keywords : dermatitis, hygienic and healthy life behavior, tidal flood

Pendahuluan

Wilayah pesisir Pekalongan tahun 2018 yang terdampak banjir rob, terdapat 5 Kecamatan dengan 20 Desa di Kabupaten Pekalongan. Banjir rob sudah berlangsung sejak 5 tahun terakhir dan kawasan yang terkena dampaknya menjadi pemukiman kumuh karena infrastruktur dan fasilitas umum yang tidak berfungsi (Salim dan Siswanto, 2018). Menurut Marfai, Rahmawati dan Cahyadi (2017, h.393) berdasarkan peta ketinggian banjir rob Desa Jeruksari yaitu wilayah dengan ancaman rob tertinggi dikarenakan, semua wilayah Desa Jeruksari merupakan wilayah genangan banjir rob. Desa Jeruksari memiliki tinggi genangan kurang dari 0,5m seluas 48,61 Ha, wilayah dengan tinggi genangan 0,5 – 1m seluas 19,63 Ha dan genangan diatas 1m seluas 322,41 Ha. Kerugian

akibat banjir rob yang sering melanda dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kerugian bersifat fisik dan nonfisik. Kerugian akibat banjir rob yang sering melanda dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kerugian bersifat fisik dan nonfisik.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Kementrian Kesehatan RI [Kemenkes RI], 2011, h.7). Kegiatan PHBS tidak terlaksana apabila tidak adanya kesadaran dari seluruh anggota keluarga (Proverawati dan Rahmawati, 2016, h.2).

Penyakit yang muncul akibat rendahnya PHBS adalah cacingan,

diare, penyakit kulit, sakit gigi, gizi buruk dan sebagainya, yang pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia (Guna dan Amatiria, 2015, h.8). Salah satu penyakit yang sering muncul akibat rendahnya PHBS yaitu penyakit kulit. Penyakit kulit merupakan suatu penyakit yang menyerang pada permukaan tubuh, dan disebabkan oleh berbagai macam penyebab dan merupakan penyakit infeksi yang paling umum terjadi pada orang-orang dari segala usia (Susanto dan Ari, 2018, h.9).

Hasil rekapitulasi 10 besar penyakit Kabupaten Pekalongan tahun 2018 penyakit kulit menempati nomor 3 dengan jumlah angka kejadian 16.851 (Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2018). Studi pendahuluan dilakukan di dua wilayah Puskesmas Kabupaten Pekalongan yang terdampak rob yaitu Puskesmas Wonokerto I dan Puskesmas Tirto II. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Wonokerto I tahun 2018 didapatkan data angka kejadian penyakit kulit dengan jumlah 512 orang (Pusat Kesehatan Masyarakat Wonokerto I,

2018). Wilayah Puskesmas Tirto II tahun 2018 didapatkan data angka kejadian penyakit kulit berjumlah 1.025 orang. Angka kejadian penyakit kulit di wilayah Puskesmas Tirto II mengalami peningkatan pada tiga bulan terakhir yaitu bulan Oktober 98 orang, November 136 orang, dan Desember 160 orang (Pusat Kesehatan Masyarakat Tirto II, 2018). Tahun 2018 selain data penyakit kulit tersebut di atas, di wilayah kerja Puskesmas Tirto II masih terdapat 30% rumah tangga yang belum memenuhi syarat PHBS (Dinkes Kabupaten Pekalongan, 2018).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif. Teknik sampling menggunakan teknik *total sampling*, diperoleh 63 orang yang dapat dijadikan responden penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Jeruksari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan dan pengambilan data dilakukan pada tanggal 29 Maret-25 Mei 2019 serta pengolahan data menggunakan *analisa univariat*.

Hasil

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Max	Min
1	Usia	68	4
2	Lama Menderita	5 bulan	1 bulan
	Karakteristik	Frekuensi	%
3	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	17	27%
	Perempuan	46	73%
4	Pendidikan		
	Belum sekolah	2	3%
	SD	39	62%
	SMP	17	27%
	SMA	5	8%
5	Pekerjaan		
	Belum bekerja	2	3%
	Buruh	18	29%
	IRT	21	33%
	Pedagang	4	6%
	Pelajar	7	11%
	Penjahit	11	18%
6	Penyakit Kulit		
	<i>Dermatitis</i>	52	83%
	<i>Skabies</i>	5	8%
	<i>Tinae</i>	1	2%
	<i>Tinae versicolor</i>	5	8%
7	Letak Penyakit Kulit		
	Kaki	53	84%
	Pundak	1	2%
	Kaki dan Punggung	3	5%
	Pundak dan Tangan	2	3%
	Pundak dan Punggung	4	6%

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Kejadian Penyakit Kulit

PHBS	Frekuensi	%
Sangat baik	0	0%
Baik	55	87%
Cukup	8	13%
Kurang	0	0%
Jumlah	63	100%

Pembahasan

Rob sendiri memiliki dampak yang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kerugian bersifat fisik dan nonfisik. Kerusakan nonfisik yang mempengaruhi aktivitas sosial masyarakat. Bisa dilihat dari aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan dalam sehari-hari yang menjadi suatu perilaku masyarakat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Kementerian Kesehatan RI [Kemenkes RI], 2011, h.7). Penyakit yang muncul akibat rendahnya PHBS adalah cacingan, diare, penyakit kulit, sakit gigi, gizi buruk dan sebagainya, yang pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia (Guna dan Amatiria, 2015, h.8).

Hasil penelitian didapatkan karakteristik responden pada kejadian penyakit kulit di Wilayah Rob Puskesmas Tirto II Kabupaten

Pekalongan berdasarkan usia, rata-rata berusia 42,76 tahun. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kondisi kulit mengalami proses penuaan mulai dari usia 40 tahun, komponen-komponen tertentu berkurang seiring bertambahnya usia sehingga lebih rentan terhadap alergi, sensitifitas, dan iritasi bila dibandingkan dengan kulit yang lebih muda karena sistem imunitas yang melemah (Indrawan, Suwondo dan Lestantyo, 2014). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan kejadian penyakit kulit lebih banyak dialami pada responden yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kulit wanita lebih tipis daripada kulit pria sehingga lebih rentan terhadap kerusakan kulit (Indrawan, Suwondo dan Lestantyo, 2014).

Hasil penelitian ini membahas tentang PHBS pada kejadian penyakit kulit di Wilayah Rob Puskesmas Tirto II Kabupaten Pekalongan, pada hasil penelitian ini responden yang memiliki PHBS baik sebanyak 87% (55) orang dan 13% lainnya (8) orang memiliki PHBS yang cukup. PHBS ini meliputi dua

komponen yaitu berupa lingkungan dan personal *hygiene*, meskipun secara keseluruhan hampir sebagian besar 87% dikatakan berPHBS baik, akan tetapi masih terdapat 13% yang berPHBS cukup. Hasil dari 87% berkategori baik dikarenakan pada poin menggunakan air bersih sebanyak 70% masuk dalam kategori baik, poin kebersihan rambut dari hasil penelitian menunjukkan sebanyak 49% berkategori baik dan 40% sangat baik dan poin kebersihan pakaian lebih dari separoh (59%) berkategori baik. Hasil dari 13% yang berkategori PHBS cukup dikarenakan pada poin PHBS pemeliharaan kebersihan kaki sebanyak 70% masuk dalam kategori cukup, poin cuci tangan memakai sabun lebih dari separoh 60% berkategori cukup, poin PHBS jamban sehat sebanyak 51% masuk dalam kategori cukup, dan poin membuang sampah sebagian besar 60% berkategori cukup.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada penduduk yang

menderita penyakit kulit di Wilayah Rob Puskesmas Tirto II Kabupaten Pekalongan, 87% (55) orang diantaranya mempunyai PHBS yang baik, dan sebanyak 13% (8) orang lainnya memiliki PHBS cukup

Saran

Perilaku hidup bersih dan sehat pada kejadian penyakit kulit yang sudah baik dipertahankan dan yang cukup perlu ditingkatkan lagi khususnya pada promosi kesehatan terkait perilaku hidup bersih dan sehat.

Daftar Pustaka

- Azhar, Khadijah dan Miko Hananto. (2011). Hubungan Proses Kerja dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan pada Petani Rumput Laut Dikabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan' *jurnal Ekologi Kesehatan*, vol.10, no.1.
- Cahyawati, Imma Nur dan Irwan Budiono. (2011). Naskah Publikasi: *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Pada Nelayan*. Fakultas Keolahrogaan, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Negeroi Semarang. Semarang
- Dharma, Kelana Kusuma. (2011). *Metodologi Penelitian*

- Keperawatan. Jakarta: Trans Info Media.
- Dinas Kesehatan. (2016). *Pedoman Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tataan Rumah Tangga*, Dinkes Jawa Tengah, Semarang.
- . (2018). *Rekapitulasi 10 Besar Penyakit Kabupaten Pekalongan*. Dinkes Kabupaten Pekalongan.
- . (2018). *Rekapitulasi Data Hasil Pemetaan Rumah Tangga Sehat*. Dinkes Kabupaten Pekalongan.
- Donsu, Jenita Doli Tine. (2017). *Psikologi Keperawatan Aspek-Aspek Psikologi Konsep Dasar Psikologi Teori Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Guna, Ade Mira dan Gustop Amatoria. (2015). 'Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam upaya mencegah penyakit kulit pada santri di pondok pesantren nurul huda', *Jurnal Keperawatan*, vol. XI, no. 1, hh. 7-14.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ikhsyan, Nova, Chatarina Muryani dan Peduk Rintayati. (2017). 'Analisis Sebaran, Dampak Dan Adaptasi Masyarakat Terhadap Banjir Rob Di Kecamatan Semarang Timur Dan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang' *jurnal GeoEco*, vol 2, no.2.
- Indrawan, Irvan Ade, Ari Suwondo, dan Daru Prasetyo. (2014). 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan pada Pekerja Premix di PT.X Cirebon'. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol 2, no. 2.
- Irianto, Koes. (2014). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Isro'in, Laily dan Sulistyo Andarmoyo. (2012). *Personal Hygiene Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kemenkes. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, Kemenkes RI, Jakarta.
- Lestari, F dan Utomo, H.S. 2008. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dermatitis Kontak pada Pekerja di PT Inti Pantja Press Industri. Depok: FKM UI
- Maharani, Ayu. (2015). *Penyakit Kulit Perawatan, Pencegahan & pengobatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Marfai, Muh Aris, Dyah Rahmawati Hizbaron dan Ahmad Cahyadi. (2017). *Naskah Publikasi: Konversi DSM Menjadi DTM Menggunakan Filter Berbasis Keterangan*

- Untuk Pemeraan Banjir Rob di Kecamatan Tirto. Fakultas Geografi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Maryunani, Anik. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Miswanto, Nani Yuniar dan Hartati Bahar. (2015). Naskah Publikasi: *Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Welala Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur*. Universitas Halu Oleo.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati, Atikah dan Eni Rahmawati. (2016). *PHBS Perilaku Hidup Bersih & Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Putri, Dyan Dyanmita, M Tanzil Furqon dan Rizal Setya Perdana. (2018). 'Klasifikasi penyakit kulit pada manusia menggunakan metode binary decision tree support vector machine (BDTSVM)', *jurnal pengembangan teknologi informasi dan ilmu komputer*, vol. 2, no. 5 hh.1912-1920.
- Salim, Mukhamad Afif dan Agus Bambang Siswanto. (2018). Naskah Publikasi: *Penanganan Banjir dan Rob di Wilayah Pekalongan*. Fakultas Teknik. Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.
- Siswanto, Susila dan Suyanto. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, R Clevere dan GA Made Ari M. (2018). *Penyakit Kulit dan Kelamin*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Susilo, Wilhelmus Hary, Chatrina Indriati Kusumaningsih dan M Xaverani. (2015). *Riset Kuantitatif dan Aplikasi pada Ilmu Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Triwibowo, Cecep dan Mitha Erlisya Puspahandani. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.